

SKRIPSI

**“Implementasi Kebijakan *Corporate Sosial Responsibility* PT. Sukses Mantap
Sejahtera Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Doropeti
Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu”**

Disusun dan Diusulkan Oleh :

ROFIDAH

Nomor Stambuk : 105640 200914

LOGO BERWARNA

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan *Corporate Social Responsibility* PT. Sukses Mantap Sejahtera Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu

Nama : Rofidah

Nomor Stambuk : 105640200914

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdul Kadir Advs, SH, MM

Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Haniyati Malik, S.Sos M.Si

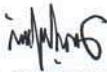
Dr. Nurvanti Mustari, S.IP, M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1342/FSP/A.1-VIII/VIII/39/2018 sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan Di Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus tahun 2018.

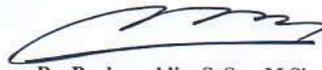
TIM PENILAI

Ketua,



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Sekretaris,



Dr. Burhanuddin, S. Sos, M.Si

Penguji :

1. Abdul Kadir Adys, SH, MM (Ketua)
2. Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si
3. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH
4. Drs. H. Mappigau Samma, M.Si

()

()

()

()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : ROFIDAH
Nomor Stambuk : 105640 200914
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 22 Maret 2018

Yang Menyatakan,



ROFIDAH

ABSTRAK

Rofidah Implementasi Kebijakan *Corporate Sosial Responsibility* PT. Sukses Mantap Sejahtera Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu (di bimbing oleh Abd Kadir dan Andi Luhur Prianto)

Implementasi kebijakan *Corporate sosial responsibility* PT. Sukses Mantap Sejahtera terhadap pemberdayaan masyarakat di desa doropeti kecamatan pekat yang dimana perusahaan wajib memberikan bantuan tanggung jawab sosial perusahaan untuk suatu kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk mencoba menggambarkan dan menjelaskan tentang sudah sejauh mana Implementasi kebijakan Corporate sosial responsibility PT. Sukses Mantap Sejahtera terhadap pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Corporate Sosial Responsibility PT. SMS Terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, tipe penelitain ini fenomologi sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah, Perusahaan Dan Masyarakat Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, teknik analisa data yang digunakan adalah data kualitatif, dan pengabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan masa penelitian, pencematan pengamatan dan triangulasi

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa perusahaan memang benar telah menjalankan kewajiban mereka terkait tanggung jawab sosial perusahaan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat namun hal tersebut belum maksimal dikarenakan perusahaan yang masih dalam keadaan berkembang. Terkait masalah limbah yang meresahkan masyarakat sampai saat ini sedang ditanggulangi agar tidak mengganggu masyarakat yang ada di desa doropeti.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, *Corporate sosial responsibility*, Pemberdayaan Masyarakat

KATA PENGANTAR



“ Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh “

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan ramat, hidayah dan magfirah-Nya sehingga meski harus melewati perjuangan yang cukup panjang dan cukup melelahkan namun penulis skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan *Corporate Sosial Responsibility* PT. Sukses Mantap Sejahtera Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu ” dapat di selesaikan.

Skripsi ini adalah tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (SI) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai bentuk karya ilmiah penulis menyadari bahwa banyak menghadapi hambatan dan tantangan selama dalam penelitian dan penulisan skripsi ini apalagi waktu, tenaga, biaya serta kemampuan penulis yang terbatas. Namun berkat bantuan, arahan serta petunjuk dari Bapak Abd Kadir Adys, SH. MM sebagai pembimbing I dan Andi Luhur Prianto, S.IP. M.Si sebagai pembimbing II, yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini. Gagasan-gagasan beliau merupakan Kenikmatan intelektual yang tak ternilai

harganya. Teriring Do'a semoga Allah tuhan Yang Maha Esa menggolongkan upaya-upaya beliau sebagai amal kebaikan.

Selanjutnya pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Rahman Rahim M. Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. H. Ihyani Malik. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membina Fakultas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pemerintahan, yang telah membina Jurusan ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Abd Kadir Adys, SH. MM sebagai pembimbing I, yang telah membimbing penulis dan sekaligus memberi bekal ilmu pengetahuan selama penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Andi Luhur Prianto, S.IP. M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai rampungnya Skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Staf Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di lembaga ini.
7. Pemerintah Kabupaten Dompu beserta jajarannya dan PT. Sukses Mantap Sejahtera yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Doropeti.

8. Kepada Orang Tua Tercinta Aba Abdul haris, Ibu Sukrah, Ibu Fatmawati, Aba Abdarrab yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam penyelesaian studi. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang tak henti – hentinya untuk penulis.
9. Untuk kakak – kakak saya novitasari Sp.d, Hildah baroqah S.Sos, khulud fadlullah S.Pd.i dan ipar – ipar saya kak Sudar S.T, ermin S.Pd.i yang telah membantu saya berupa moral serta moril.
10. Untuk sahabat-sahabat tercinta dan seperjuanganku kak Angga Arahman Hakim S.T, Masriana, Mia Kasmianti, Nursuhada, Sofiah, Syafira Suudiah, Nurul Qoryah, Dewi Sagita, Nuratun, Raihanah, Hawah, Ella, Layli, Yani, yang telah memberikan bantuan tenaga, masukan, motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dan mendampingi saya selama proses penelitian. Terima kasih banyak atas kebersamaan dan dukungan yang selama ini diberikan untuk mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman 2014 program Studi Ilmu Pemerintahan terima kasih karena sudah menjadi keluarga selama mengikuti perkuliahan, memberi kenangan yang indah dan selalu saling memberi dukungan kepada sesama, terkhusus untuk kelas D, Gembel elit squad.
12. Untuk kawan-kawan organisasi lembaga kemahasiswaan, yakni Himpunan mahasiswa ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Ikatan Mahasiswa Woja Dompu, Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Dompu, Studi Lingkar Delapan yang senantiasa ada untuk memberikan doa serta selalu menguatkan atau memberi

dukungan disaat penulis terpuruk dan sempat merasa tidak mampu melakukan apa-apa.

13. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya, namun telah membantu dalam penyelesaian studi. Semoga segala bantuan yang diberikan walau sekecil apapun memperoleh pahala disisinya.

Akhirul kata penulis mengharapakan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khasanah Ilmu Pengetahuan tertama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Makassar, Agustus, 2018

Penulis

ROFIDAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumberdaya alam. Di era globalisasi ini setiap Negara membangun perekonomiannya melalui kegiatan industri dengan mengolah sumberdaya alam yang ada di Negaranya. Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan Negara lain dan memajukan perekonomiannya. Sari, (2015). Memasuki era desentralisasi di Indonesia telah terjadi gerakan yang dilakukan oleh sektor prifat atau biasa disebut pelayanan yang diberikan oleh pihak swasta, untuk mempropagandakan pentingnya pelaksanaan program perlindungan-perlindungan hidup dan program *community development* yang di definisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik Rahman, (2009).

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, atau yang biasa disebut *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* merupakan tiga pilar yang mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan dengan tiga kriteria yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengertian pembangunan berkelanjutan menurut *The World Commission on Environment and Development* (WCED) sebagaimana dikutip Solihin, (2009) mengemukakan bahwa

“Pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri”.

Program yang dapat membantu memajukan perekonomian serta kesenjangan sosial adalah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan menitik beratkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan Ardianto, (2011). *Corporate Social Responsibility* menurut Wahyudi, (2008) memberikan definisi adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Corporate Social Responsibility telah dikenal sejak awal 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, dan lingkungan hidup, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan Salim, (2009). Lebih lanjut dikatakan oleh Soerjani (2008), pada dasarnya pembangunan berkelanjutan adalah sinergi antara tiga aspek yakni aspek lingkungan hidup, aspek keuangan serta aspek sosial yang dikenal oleh perusahaan-perusahaan dengan sebutan konsep *Triple bottom line*, (*people, planet, and profit*) atau biasa disebut sebagai lingkungan, ekonomi, dan sosial. Sehingga dunia usaha tidak lagi memperhatikan

catatan keuangan perusahaan semata namun juga mempunyai perhatian terhadap lingkungan sosial masyarakat.

Implementasinya, menurut Wahyudi dan Azheri, (2011), bentuk-bentuk CSR dapat digolongkan ke dalam empat kategori. Pertama, pengelolaan lingkungan kerja secara baik. Kategori ini mencakup penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman, sistem kompensasi yang layak, serta perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan keluarganya. Kedua, kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat (khususnya masyarakat lokal). Secara umum, kemitraan tersebut diwujudkan dalam program *community development* untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat jangka panjang. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat menerima manfaat keberadaan perusahaan guna menopang kemandiriannya, bahkan ketika perusahaan sudah berhenti beroperasi sekalipun. Ketiga, penanganan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini dimulai dari lingkungan perusahaan sendiri, termasuk melakukan penghematan penggunaan listrik, air, kertas, hingga penanganan limbah akibat kegiatan perusahaan agar tidak mencemari lingkungan sekitar kantor, pabrik dan lahan sekitar.

Keempat, investasi sosial. Kategori ini sering diartikan secara sempit sebagai "kegiatan amal perusahaan". Sesungguhnya, istilah tersebut merujuk pada tindakan perusahaan yang memberi dukungan finansial dan non-finansial terhadap kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi lain. Pada akhirnya, kegiatan tersebut akan menunjang bisnis perusahaan karena perusahaan dapat menuai citra positif (*corporate image*).

Pembangunan masyarakat merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945, oleh karena itu mesti menjadi fokus perhatian dan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha (swasta dan koperasi), serta masyarakat. Korporasi atau perusahaan berkontribusi secara wajar di dalam pembangunan daerah sebagai implementasi tanggung-jawab sosialnya melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL/CSR). Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL/CSR) merupakan salah satu model dari pemberdayaan masyarakat. Menurut konsepnya setiap perusahaan harus memegang prinsip-prinsip 3P (*profit, people, and planet*), yang selain mengejar keuntungan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wilayah kerja perusahaan, serta pelestarian dunia seisinya. Nasdian, (2014).

Partisipasi masyarakat diungkapkan oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero, sebagai suatu konsep dalam *community development* merupakan sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dari *community development*. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pencapaian hasil pelaksanaan yang dilakukan masyarakat Jim Ife, (2008).

Peraturan Undang – undang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya ditulis CSR), diatur secara tegas di Indonesia, dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman Pasal 15 huruf b Undang – Undang no 25 Tahun 2007 tentang penanaman Modal menyebutkan “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab social perusahaan”. Dan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang

perseroan terbatas. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyebutkan “tanggungjawab social dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan yang bermanfaat, baik perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya Fajar, (2013).

Kewajiban hukum dalam penerapan kewajiban *Corporate Sosial Responsibility* bagi perusahaan yang di tuangkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang perseroan terbatas yang akan di atur dengan peraturan pemerintah sebagai peraturan pelaksanaan. Kedua pasal tersebut tidak akan dapat dilaksanakan apabila peraturan pelaksanaannya tidak ada . Penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal menyebutkan bahwa “ Yang di maksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat Fajar, (2013).

Pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* di Indonesia dipayungi oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2007, Pasal 74 yaitu Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas. Dalam UndangUndang ini pada pasal 74 dinyatakan bahwa semua Perseroan Terbatas wajib hukumnya melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* sehingga tanggung sosial menjadi bagian dari rencana penganggaran perusahaan. Selanjutnya, Peraturan Menteri Negara Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) No: PER 05/ MBU/2007 tanggal 27 April 2007 Pasal 9. BUMN menyisihkan 1-2% dari laba bersih untuk Program Kemitraan Bina Lingkungan *Corporate Sosial Responsibility* Pengertian Program Kemitraan Bina Lingkungan telah dituangkan dalam surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan Nomor: KEP-236/ MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 pada pasal 1 ayat 4 yakni, “Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN di wilayah usaha BUMN tersebut melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN Fajar, (2013).

Perintah tanggung jawab sosial dan lingkungan ini memberikan maksud untuk mengatur setiap perusahaan yang berada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat memposisikan diri untuk ikut serta dalam program pembangunan yang berkelanjutan secara nasional yang semata-mata bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, melainkan juga perusahaan. Selain itu penyediaan perangkat pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai regulasi dalam menjaga hubungan antara masyarakat, perusahaan, dan pemerintah.

Contoh perusahaan yang menyelenggarakan *corporate sosial responsibility* khusus mengenai pengaturan pembiayaan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan, Sebagai perbandingan, PT. Newmont Nusa Tenggara yang beroperasi di Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi NTB, Indonesia, yang bidang usahanya adalah pertambangan tembaga dengan mineral ikutan emas.

Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dijalankan PT. Newmont mendapatkan penghargaan.

Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan, keselamatan kerja, serta tanggung jawab tinggi kepada masyarakat sekitar tambang. Keberhasilan ini tidak luput dari adanya protes-protes atas rasa ketidakpuasan yang dilakukan oleh masyarakat setempat pada waktu sebelumnya, sehingga memacu PT. Newmont untuk lebih banyak melakukan evaluasi pada setiap pengelolaan sistem manajemen kepedulian tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan agar lebih baik kedepannya. Dahlan dan Rahayu, (2017), sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, berkenaan perusahaan dalam hal melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan, PT Sukses Mantap Sejahtera (SMS) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya alam dengan bahan baku tebu. PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) memiliki luas lahan 690.395 ha dan berada di garis katulistiwa selatan pulau Lombok dan di sebelah utara pulau Sumbawa serta berada dikaki gunung tabora Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima.

Program *Corporate Social Responsibility* bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar pabrik gula yang ada di Desa Doro peti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu namun hal itu tidak sesuai dengan apa yang menjadi hal yang harus di prioritaskan, isu strategis yang saat ini terdengar adalah banyaknya pro dan kontra sehingga mengakibatkan permasalahan yang terjadi terhadap pemberdayaan masyarakat, tidak adanya dana bantuan pendidikan, serta bantuan

terhadap masyarakat miskin disekitar perusahaan tersebut. Sedangkan hasil dari penghasilan perusahaan tersebut tergolong cukup dana produksi gula yang dicapai PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) pertahunya dirata-ratakan mencapai 859.000.000.000 milyar pertahunnya sedangkan untuk dana yang dikeluarka PT. Sukses Makmur Sejahtera (SMS) sedangkan dana yang disumbangkan untuk program *Corporate Social Reponsibility* sekitar Rp.580.000.000. juta pertahunnya Adapun dana tersebut di anggarankan akan di berikan untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan anak di sekitar perusahaan.

Kegiatan eksplorasi sampai eksploritasi yang dilakukan PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) ini mengakibatkan Sempitnya lahan ternak masyarakat yang diakibatkan oleh bangunan perusahaan serta limbah yang dibuang dari perusahaan akan menyebar ke lahan ternak masyarakat. Sedangkan masalah lainnya yang terjadi di lapangan yaitu menipisnya cadangan makanan ternak yang diakibatkan oleh tidak adanya lahan yang luas sehingga mengakibatkan petani ternak merasa bahwa mereka di rugikan atas hal ini, masyarakat merasa bahwa *Corporate Social Responsibility* atau biasa yang mereka ketahui sebagai tanggung jawab sosial yang dijanjikan oleh perusahaan tersebut hanya janji semata. Bahkan tidak ada implementasi dari hal tersebut, sehingga masyarakat melakukan demonstrasi dan anarkis yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Disini perusahaan diharapkan dapat membantu dan meringankan beban masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Namun yang terjadi perusahaan malah membuat masyarakat semakin kesulitan. Program *Corporate Social Reponsibility* tidak

hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata, namun merupakan program suatu citra yang ditimbulkan oleh perusahaan atau industri dalam skala jangka panjang.

Menurut Departemen Industri masih banyak perusahaan tidak mau menjalankan program-program *Corporate Social Responsibility* ini karena dianggap *Corporate Social Responsibility* hanya sebagai pengeluaran biaya saja, dan tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. Maka dari itu saya merasa bahwa penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang menarik untuk di teliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Adalah bagaimana implementasi kebijakan *Corporate Social Responsibility* PT Sukses Mantap Sejahtera (SMS) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Doropeti Kec. Pekat Kab. Dompu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan *Corporate Social Responsibility* PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan Desa Doro Peti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Indonesia. Dan dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan apa yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, dan bisa menjadi bahan referensi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi

Pendapat Cleaves yang dikutip dalam Wahab (2008), yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.

Van Meter dan Van Horn dalam Budi Winarno, (2008) mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Makna implementasi menurut Daniel A., Abdul Wahab (2008), mengatakan bahwa implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang

mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dalam Subarsono, (2011) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel tersebut mencakup: sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.

Letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai, penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan. Jadi implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran kebijakan itu sendiri.

B. Konsep Kebijakan

James E Anderson sebagaimana disunting Winarno, (2008) memberikan definisi tentang kebijakan publik sebagai kebijakan-kebijakan yang dibangun oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah, di mana implikasi dari kebijakan tersebut adalah: 1) kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau mempunyai tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan 2) kebijakan publik

berisi tindakan-tindakan pemerintah 3) kebijakan publik merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, jadi bukan merupakan apa yang masih dimaksudkan untuk dilakukan 4) kebijakan publik yang diambil bisa bersifat positif dalam arti merupakan tindakan pemerintah mengenai segala sesuatu masalah tertentu, atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu 5) kebijakan pemerintah setidak-tidaknya dalam arti yang positif didasarkan pada peraturan perundangan yang bersifat mengikat dan memaksa.

Pengertian Perseroan Terbatas terdapat dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, secara tegas diatur: Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Bertitik dari ketentuan Pasal 1 angka 1 tersebut, elemen pokok yang melahirkan suatu Perseroan sebagai badan hukum (*rechtspersoon*, *legal person*, *legal entity*), harus terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut M. Yahya Harahap, (2013) :

1. Merupakan Persekutuan Modal
2. Didirikan berdasarkan Perjanjian
3. Melakukan Kegiatan Usaha

4. Lahirnya Perseroan melalui proses hukum dalam bentuk pengesahan pemerintah

C. Konsep (*Corporate Sosial Responsibility*)

Sesuai sejarah, konsep awal dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sebelum masuk kedalam sistem hukum Indonesia, mulai diperkenalkan pada tahun 1950 melalui pemikiran Howard R. Bowen dalam *Social Responsibility of Businessman* Lestari, (2012). Howard R. Bowen selanjutnya dianggap sebagai pemikir pertama di era modern mengenai *Corporate Social Responsibility*. Hasil pemikiran idealnya dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kemudian pada akhir tahun 1990-an muncul definisi *Corporate Social Responsibility* oleh *World Business Council for Sustainable Development* sebagai lembaga forum bisnis di bawah Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Famiola, (2013).

Konsepsi mengenai *Corporate Social Responsibility* pertama kali diperkenalkan oleh Howard Bowen melalui bukunya yang berjudul “*Social Responsibility of the Businessman*”. Melalui karyanya tersebut, Howard Bowen diberi gelar sebagai Bapak dari *Corporate Social Responsibility* (Father of CSR). Dalam konteks global, sementara ini tidak terdapat kesatuan definisi mengenai *Corporate Social Responsibility*. Kalaupun terdapat definisi *Corporate Social Responsibility*, pengertian tersebut dapat dipandang bersifat *tentative definition*. Brammer, (2012)

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan Untung, (2008).

Nasution, (2011) ada 3 (tiga) hal pokok yang membentuk pemahaman atau konsep *Corporate Social Responsibility*. Ketiga hal tersebut adalah:

1. Bahwa sebagai suatu artificial person, perusahaan atau korporasi tidaklah berdiri sendiri dan terisolasi, perusahaan atau perseroan tidak dapat menyatakan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab terhadap keadaan ekonomi, lingkungan, maupun sosialnya.
2. Keberadaan (eksistensi) dan keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan atau korporasi sangatlah ditentukan oleh seluruh *stakeholders*-nya dan bukan hanya *shareholders*-nya. Para stakeholder ini, terdiri dari *shareholders*, konsumen, pemasok, klien, customer, karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar dan mereka yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan (*the local community and society at large*).
3. Melaksanakan CSR berarti juga melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari perusahaan atau korporasi, sebagai wadah untuk memperoleh keuntungan melalui usaha yang dijalankan dan atau dikelola olehnya. Jadi, CSR berarti juga menjalankan perusahaan atau korporasi untuk memperoleh keuntungan.

Suhandari, (2008) *Corporate Sosial Responsibility* adalah tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan diluar tanggung jawab ekonomis, atau komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility seperti yang dikatakan Wahyudi,(2008) memberikan definisi *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Budimanta, (2008) *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka *sustainability* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *shareholders* dan penanam modal), maupun eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

Corporate Social Responsibility adalah sebagai suatu aktivitas suatu perusahaan untuk ikut mrngatasi masalah sosial dengan peningkatan masalah ekonomi, perbaikan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi dampak

operasional terhadap lingkungan, mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam jangka panjang mempunyai keuntungan bagi perusahaan dan pembangunan masyarakat. Mukti, (2010)

Muljati (2011) dalam Mardikanto (2014) Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan adalah

1. Meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan Manfaat *Corporate Social Responsibility*, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
2. Memperkuat “*Brand*” perusahaan. Melalui kegiatan memberikan *product knowledge* kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi *brand* perusahaan.
3. Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan kegiatan Manfaat *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dibantu oleh para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

Untung, (2008) mengungkapkan jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak solid bisa dipastikan adanya suatu permasalahan, pelaksanaan program- program *Corporate Social Responsibility* belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, itu disebabkan oleh minimnya

perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Dari uraian tersebut, tampak bahwa manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan antara lain :

1. Mempertahankan dan mendongkrak citra dan reputasi
2. Layak mendapatkan Social Licence to Operate (lisensi untuk beroperasi secara sosial)
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
5. Membentangkan akses menuju market dan membuka peluang pasar yang lebih luas
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
7. Memperbaiki hubungan dengan Stakeholders
8. Memperbaiki dengan Regulator (pengatur)
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
10. Peluang mendapatkan penghargaan

Rienstra dalam Haris, (2016) mengatakan bahwa berikut terdapat beberapa prinsip dasar dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility*.

1. *Tripple Bottom-lines*, yaitu tiga aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjelaskan praktek *Corporate Social Responsibility*. Tiga aspek tersebut meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi menyangkut kemakmuran atau kesejahteraan

ekonomi masyarakat, aspek sosial menyangkut keadilan sosial, sedangkan lingkungan menyangkut kualitas lingkungan.

2. *Voluntary* merupakan sikap sukarela dari perusahaan berarti tanpa ada paksaan dari pihak lain dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility*. Praktek *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan merupakan murni kesadaran dari perusahaan yang menjalankan.
3. *Sustainable* berarti suatu tanggungjawab untuk membantu generasi saat ini untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Oleh karena terdapat dalam sikap kesukarelaan perusahaan dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility* maka memang perusahaan tidak mengambil keuntungan ataupun mengharapkan keuntungan dari aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan sebab semua proses manajemen sampai pengambilan keputusan di tangan masyarakat lokal. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* ini berujung pada terwujudnya kemandirian masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata sehingga mutu SDM semakin berkualitas.
4. *Philantrophy* adalah konsep di mana apa yang diberikan oleh perusahaan dan apa yang dijalankan oleh perusahaan selaras dengan *Corporate Social Responsibility* bukan untuk meraih keuntungan, melainkan karena tindakan.
5. *Win-win solution* yakni perusahaan dan publik yang menjadi target praktek *Corporate Social Responsibility* mendapatkan keuntungan. Ini

artinya antara bisnis dan masyarakat saling bekerjasama sehingga akan saling menguntungkan. Bisnis akan diuntungkan dengan lingkungan yang baik dan SDM yang bermutu. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi aktivitas bisnis yang berujung pada eksistensi bisnis itu sendiri. Begitu pula dengan tersedianya SDM yang bermutu akan memudahkan bisnis dalam mencari penerusnya, misalnya anak-anak dari program pemberdayaan lokal pariwisata.

6. *Stewardship principle* dalam hal ini perusahaan ketika melakukan *Corporate Social Responsibility* khususnya dalam program sosialnya ada pendampingan untuk membantu masyarakat. Biasanya ditandai dengan keterlibatan manajemen atau karyawan perusahaan dalam mendampingi masyarakat, atau program yang dijalankan tidak dalam waktu pendek melainkan secara berkelanjutan hingga masyarakat mandiri.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk ini, dapat menguntungkan kedua belah pihak, karena selain *stakeholders* dapat tercukupi kepentingannya, perusahaanpun juga memperoleh keuntungan berupa penilaian positif masyarakat terhadap perusahaan yang berdampak pada kepercayaan yang diberikan masyarakat bagi perusahaan dan produk yang dihasilkan. Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam Gassing, (2016), terdapat 6 program yang mendukung *Corporate Social Responsibility*., yaitu :

1. Cause Promotion

Bentuk kepedulian organisasi terhadap isu-isu tertentu yang sedang beredar dalam masyarakat. Organisasi mengajak semua lapisan masyarakat untuk ikut peduli pada isu tersebut.

2. Cause Related Marketing

Organisasi menggunakan beberapa persen dari harga jual produk (barang atau jasa) untuk donasi dan sumbangan tertentu.

3. Corporate Social Marketing

Organisasi memiliki target untuk mengubah perilaku masyarakat terhadap suatu isu dari yang kurang baik menjadi baik.

4. Corporate Philanthropy

Berupa pemberian kontribusi atau bantuan secara langsung, baik dalam bentuk dana maupun jasa kepada pihak yang membutuhkan

5. Corporate Volunteering

melibatkan karyawan secara langsung dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada jam kerja dan tetap mendapat gaji.

6. Social Responsibility Business Practice

Merupakan inisiatif organisasi untuk mengadopsi dan mengatur praktik bisnis seperti sistem kerja dan investasinya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melindungi lingkungan.

D. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat Islam. Islam adalah agama yang sempurna, Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan

manusia. Islam juga menjelaskan dan memberikan cara serta solusi terhadap problematika kehidupan, baik masalah akidah, ibadah, moral, akhlak, muamalah, politik, mengentaskan kemiskinan dan lain sebagainya. Selain itu, Islam adalah agama yang membebaskan, membebaskan dari ketidakadilan, kemiskinan dan kebodohan ditengah-tengah masyarakat. Agama yang selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan, yaitu memfasilitasi, memberdayakan umat Islam agar terbebas dari ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk Hermansyah dkk, (2009).

Sunarto, (2014) Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karennya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan control. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas. Kekuasaan tidak fakum dan terisolasi.

Abu Huraerah, (2008) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk

menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki

Surjono dkk,(2008) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang kurang memiliki akses terhadap pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Model-model pemberdayaan: People Centre Development (IDT, Proyek Kawasan Terpadu (PKT), Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil (P4K), Jaringan Pengaman Sosial (JPS), Raskin, BLT); Model Lingkaran Setan Kemiskinan; Model Kemitraan,dll.

Jim Ife, (2008) membagi pandangan pemberdayaan ke dalam beberapa kelompok: pertama, penganut strukturalis memaknai pemberdayaan sebagai upaya pembebasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi struktural atau sistem yang opresif; kedua, kelompok pluralis memandang pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu '*rule of the game*' tertentu; ketiga, kelompok elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliansi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis; dan keempat, kelompok post-strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial.

Ife (1995) dalam Suharto,(2014) pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan

hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan *client* atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
2. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan
4. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, lesehatan.
5. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa.
7. Reproduksi: kemampuan kaitannya dengan proses kelahiran perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial Suharto, (1997). Lebih lanjut Suharto

(2009), menyatakan bahwasanya tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

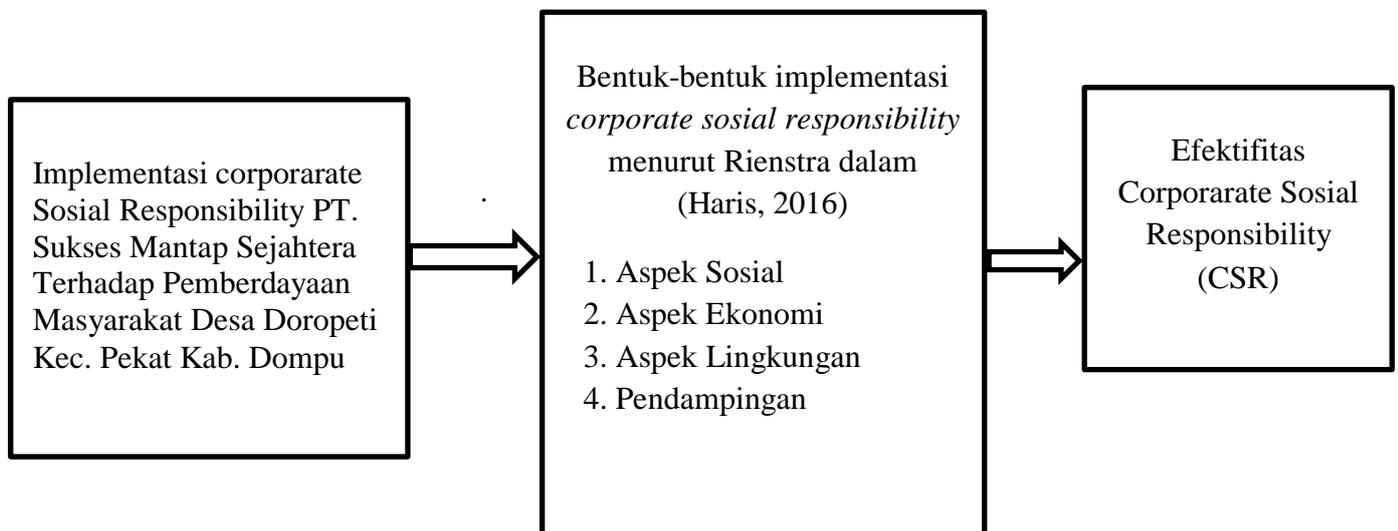
1. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
2. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan system dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
3. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian diatas yang telah di jelaskan dengan beberapa konsep dan teori yang terkait mengenai implementasi *Corporate Sosial Responsibility* suatu perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat yang dapat dijadikan dasar pengkajian adalah tentang konsep-konsep implementasi, konsep *Corporate Sosial Responsibility* serta konsep pemberdayaan masyarakat. Ada beberapa indikator yang terkait tentang implementasi *Corporate Sosial Responsibility* suatu perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu:

1. Aspek sosial : Aspek sosial adalah suatu hubungan manusia dengan alam yang dimana tempat berlangsungnya suatu komunikasi dan mempunyai tujuan tertentu.
2. Aspek ekonomi : Aspek ekonomi adalah salah satu pengaruh yang akan terjadi dengan masuknya suatu perusahaan, terkhusus di bidang perekonomian masyarakat.
3. Aspek lingkungan : Aspek lingkungan yaitu suatu yang menggambarkan tentang dampak lingkungan tersebut dengan adanya perusahaan.
4. Pendampingan : Pendampingan yaitu suatu cara perusahaan guna memberikan dan mengawal masyarakat agar bisa mandiri kedepannya.

1.1 Bagan Kerangka pikir



F. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT.Sukses Mantap Sejahtera (SMS) dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Doro Peti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, NTB.

G. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Aspek sosial yang ingin dilihat yaitu (a) tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan serta (b) pemberdayaan masyarakat yang ada di desa doropeti.
2. Aspek ekonomi yang ingin dilihat dan diteliti terkait masalah (a) pembangunan, (b) bantuan tanaman tebu yang diberikan perusahaan.
3. Aspek lingkungan yang ingin diteliti terkait masalah (a) limbah, (b) pengelolaan lingkungan.
4. Pendampingan yang ingin diteliti yaitu bagaimana pendampingan perusahaan terhadap masyarakat, memberikan (a) sosialisasi serta sosialisasi.
5. Efektifitas yang telah dicapai oleh perusahaan yaitu sudah mendekati maksimal walaupun masih banyak kekurangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Dimulai dari tanggal 28 April s/d 28 Juni 2018 Adapun lokasi penelitian ini adalah kantor PT. Sukses Makmur Sejahtera (SMS) dan Desa Doro Peti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompus alasan penentuan lokasi PT. Sukses Makmur Sejahtera (SMS) dan Desa Doro Peti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompus terkait secara langsung dengan pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* PT. Sukses Makmur Sejahtera (SMS) dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Doro Peti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompus, NTB.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat alamiah, melalui proses yang telah ditetapkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Menurut Sugiyono, (2013) Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang disertai dengan gambar/foto dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Diharapkan bahwa apa yang terlihat dilapangan digambarkan secara rinci, jelas, dan akurat. Penelitian deskriptif kualitatif bersifat terbuka artinya masalah penelitian sebagaimana telah disajikan bersifat fleksibel sesuai dengan

proses kerja yang terjadi dilapangan. Sehingga fokus penelitiannya pun ikut juga berubah guna menyesuaikan diri dengan masalah penelitian yang berubah.

2. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian fenomenologi yang artinya peneliti akan mendeskripsikan pengalaman yang dilakukan dan dialami oleh informan berkaitan dengan Corporate Social Responsibility dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer yaitu hasil yang diperoleh melalui Observasi, wawancara, dokumen dan interaksi secara langsung dengan lingkungan tempat objek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan atau dokumentasi atau berhubungan dengan objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Pemilihan informan sebagai salah satu bentuk sumber data yang paling penting (urgen) terhadap proses penelitian harus menggunakan teknik yang tepat. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono, (2013) adalah salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan tertentu ini, adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang masalah yang akan diteliti, namun jumlah untuk informan penelitian

yang mendalami masalah dalam penelitian ini dianggap terlalu banyak sehingga peneliti mengambil informan melalui teknik *purposive* sampling.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

No	Nama	Inisial	Jabatan/status	Keterangan
1.	Gunawan S.E	G	Camat Pekat	1 orang
2.	Hidirman	H	Subag Umum BLHD	1 orang
3.	Dahlan S.pd	D	Kepala Desa	1 orang
4.	Dodi wiliawan	DW	Manager plantencea	1 orang
5.	M. Yani S.pd.i	MY	Kabid Humas	1 orang
6.	Nur Walimatul	NW	Staf PT. SMS	1 orang
7.	Baharuddin Hir S. E	BH	Masyarakat	1 orang
8.	Mahmud	M	Masyarakat	1 orang
9.	Iwan Syahputra	IS	Masyarakat	1 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara operasional yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada data obyektif. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan teknik pengumpulan data yang dipergunakan sebagai alat pengambil data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*

(panduan wawancara). Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah, untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang *Corporate Social Responsibility* PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Doro Peti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, NTB.

2. Observasi Yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, peristiwa dan aspek-aspek yang akan diteliti di lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana Bentuk Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dalam mempelajari karakteristik *Corporate Social Responsibility* dan Pemberdayaan masyarakat PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Doro Peti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, NTB. Sekaligus sebagai cross check atas kebenaran informasi yang diperoleh dari informan.
3. Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen – dokumen dengan cara menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber – sumber informasi khusus dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Pemberdayaan masyarakat PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Doro Peti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, NTB

F. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan dapat ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data berti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah meyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan

melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. mengecek *representativeness* atau keterwakilan data.
- b. mengecek data dari pengaruh peneliti.
- c. mengecek melalui triangulasi.
- d. melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya.
- e. membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

Mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau dugaan sementara.

G. Keabsahan Data

Data penelitian di kumpulkan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang bermutu atau data yang kredibel, oleh karena itu peneliti melakukan pengabsahan data dengan berbagai hal sebagai berikut Sugiono, (2012)

1. Panjang masa penelitian

Penelitian akan melakukan perpanjangan masa pengamatan jika data yang dikumpulkan di anggap belum cukup, pengamatan dan wawancara kepada informan baik dalam bentuk pengecekan data maupun mendapatkan data yang belum diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menghubungi kembali para informan dan mengumpulkan data sekunder yang masih di perlukan.

2. Pencematan pengamatan

Data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian akan diamatai secara cermat untuk memperoleh data yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti akan

memperhatikan dengan secara cermat apa yang terjadi di lapangan sehingga dapat memperoleh data yang sesungguhnya

3. Triangulasi

Untuk keperluan triangulasi maka dilakukan tiga cara yaitu :

- a. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah di peroleh sebelumnya.
- b. Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan bermacam-macam
- c. Cara atau teknik tertentu untuk diuji keakuratan dan ketidakakuratan. Triangulasi waktu yaitu waktu berkenan dengan waktu pengambilan data yang berbeda agar data yang diperoleh lebih akurat dan kredibel dari setiap hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran Wilayah Kabupaten Dompu

Arkeolog Pusat Balai Penelitian Arkeologi dan Purbakala, dari berbagai hasil penelitiannya menyimpulkan Kerajaan Dompu (Dompou) adalah kerajaan paling tua di wilayah timur Indonesia. Sejarah mencatat, di Dompu sebelum terbentuknya kerajaan konon di daerah ini berkuasa beberapa kepala suku yang disebut sebagai “Ncuhi” atau raja kecil. Para Ncuhi tersebut terdiri dari 4 orang, yakni Ncuhi Hu’u, Ncuhi Saneo, Ncuhi Nowa dan Ncuhi Tonda. Ncuhi Hu’u, berkuasa di wilayah kekuasaan daerah Hu’u, sekarang Kecamatan Hu’u Dompu. Kemudian Ncuhi Saneo, berkuasa di daerah Saneo dan sekitarnya, sekarang masuk dalam wilayah Kecamatan Woja Dompu. Selanjutnya Ncuhi Nowa, berkuasa di daerah Nowa dan sekitarnya. Sedangkan, Ncuhi Tonda berkuasa di wilayah kekuasaannya di sekitar Tonda dan saat ini masuk dalam wilayah Desa Riwo, Kecamatan Woja Dompu.

Diantara keempat Ncuhi tersebut, yang paling terkenal Ncuhi Hu,u. Menurut cerita rakyat yang ada, di Negeri Woja berkuasa seorang Ncuhi bernama Sang Kula. Ia mempunyai seorang anak perempuan bernama Komba Rame. Ncuhi ini kemudian terkenal dengan nama Ncuhi Patakula. Suatu ketika, diriwayatkan Putra Raja Tulang Bawang terdampar di Woja. Dia sengaja mengembara di Woja bagian timur. Dalam pengembaraannya Ia terdampar di daerah ini. Putra Raja Tulang Bawang ini kawin dengan Putri Ncuhi Patakula. Atas kesepakatan para

Ncuhi yang ada, akhirnya Putra Raja Tulang Bawang dinobatkan sebagai raja Dompu pertama. Pusat pemerintahannya di sekitar wilayah Desa Tonda atau di Desa Riwo masuk dalam wilayah Kecamatan Woja sekarang.

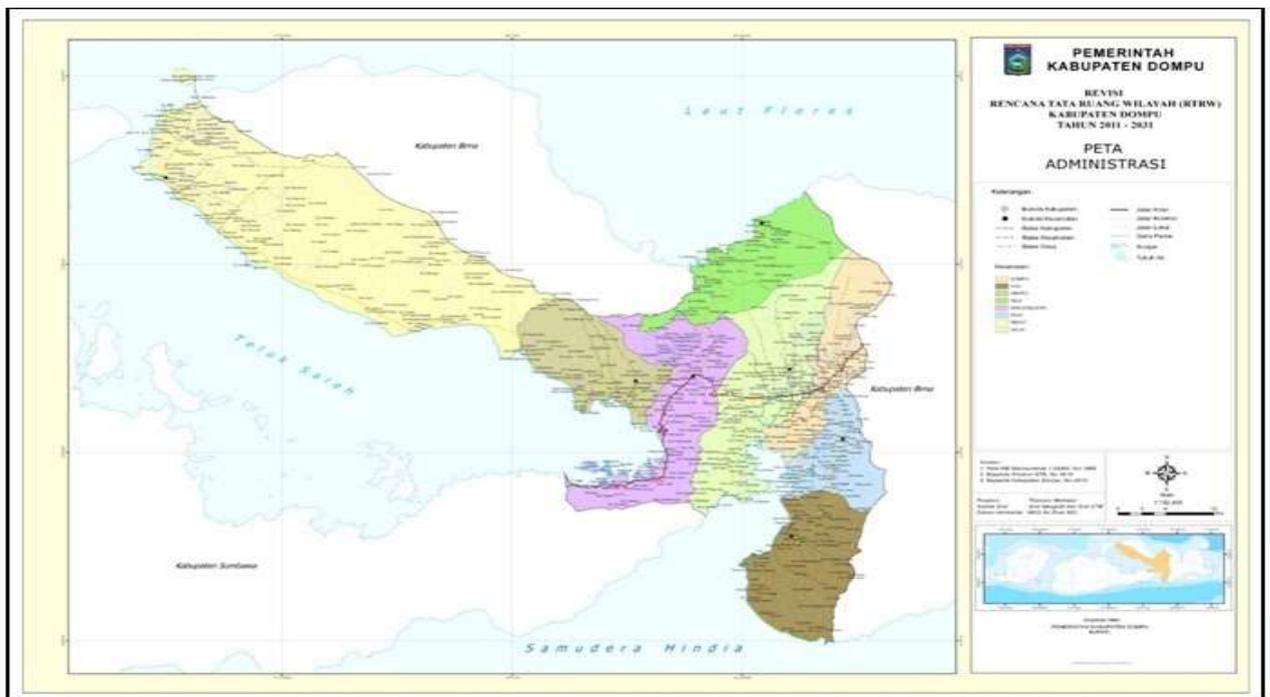
Kabupaten Dompu merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ibukotanya adalah Dompu, Kabupaten ini berada di bagian tengah Pulau Sumbawa. Wilayahnya seluas 2.321,55 km² dan jumlah penduduknya sekitar 218.000 jiwa. Kabupaten Dompu berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleh di barat, Kabupaten Bima di utara dan timur serta Samudera Hindia di selatan. Kabupaten Dompu termasuk daerah yang beriklim tropis dengan musim hujan rata-rata bulan Oktober sampai April setiap tahun, mempunyai tipe iklim D, E dan F, Pada musim kemarau, suhu udara relatif rendah (20 °C - 30 °C) pada siang hari dan di bawah 20 °C pada malam hari.

Dompu terkenal sebagai penghasil susu kuda liar dan madu. Selain itu Dompu juga dikenal sebagai daerah yang kaya akan keragaman genetik hewan penghasil daging misalnya kerbau rawa atau kerbau lumpur (sahe dalam bahasa Dompu) yang selama ini belum juga diketahui tingkat keragamannya dengan kerbau di daerah lain untuk menambah sumber informasi akan kekayaan plasma nutfah di Dompu akan segera dilakukan penelitian yang akan memberikan hasil nyata dari pertanyaan oleh pakar kerbau selama ini. Budaya masyarakat Dompu sangat dekat dengan Kabupaten Bima, Meskipun terdapat sedikit perbedaan dari logat dan bahasanya.

Letak geografis Kabupaten Dompu terletak antara $117^{\circ} 42'$ – $118^{\circ} 30'$ bujur timur dan $8^{\circ} 06'$ – $9^{\circ} 05'$ lintang selatan masing – masing berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Laut Flores dan Kabupaten Bima
2. Sebelah Selatan : Lautan Indonesia
3. Sebelah Timur : Kabupaten Bima
4. Sebelah Barat : Kabupaten Sumbawa

Gambar 3. Peta Administrasi Kabupaten Dompu



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Dompu

B. Visi Dan Misi Kabupaten Dompu

Kabupaten dompu mempunyai visi dan misi terwujudnya masyarakat dompu yang mandiri dan religius adapun misi yang diemban adalah :

Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka menengah kabupaten dompu tahun 2016- 2021, maka diharapkan nantinya pembangunan Kabupaten Dompu

tahun 2016-2021 adalah “MEMPERKUAT DAYA BAYAR MASYARAKAT DOMPU” dengan upaya kerja keras melalui 6 (enam) misi pembangunan kabupaten dompu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan dan memperkuat struktur ekonomi daerah berbasis potensi lokal
- 2) Mengembangkan masyarakat yang religius, berakhlak mulia, berbudaya, dan menghormati sesama
- 3) Meningkatkan pelayan pendidikan dan kesehatan, terjangkau dan berkualitas
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan pembangunan infrastruktur daerah dan strategis
- 5) Menegakkan supremasi hukum, pemerintahan yang bebas KKN dan menetapkan pelayan publik
- 6) Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan, hidup dan menciptakan kota dompu yang asri, bersih dan nyaman.

Dalam upaya mempercepat realisasi proses pembangunan kabupaten dompu, maka tema percepatan pembangunan ekonomi sesuai dengan visi dan misi bupati dompu tahun 2016 – 2021 adalah “ MASYARAKAT DOMPU YANG MAMPU MEMBAYAR”

C. Gambaran PT. Sukses Mantap Sejahtera Dompus (SMS)

Sebelum memulai pembahasan hasil penelitian mengenai Implementasi kebijakan *corporate sosial responsibility* PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS)

terhadap pemberdayaan masyarakat, penulis akan memaparkan lokasi penelitian di Desa doropeti dan PT. Sukses Mantap Sejahtera yaitu :

PT. Sukses mantap sejahtera yaitu mulai berdiri pada tahun 2010 namun pabrik aktif pada tahun 2015, PT. Sukses makmur sejahtera (SMS) yang dimana memiliki Potensi lahan yang cocok untuk budidaya tebu yang mencapai ribuan hektar, sehingga mencukupi untuk kebutuhan sebuah pabrik gula. PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) sampai saat ini telah berhasil menanam tebu di area perkebunan inti ± 1.000 Ha dari 5.500 Ha Untuk perkebunan tebu di area mitra sudah mencapai 1.700 Ha dengan Petani Mitra mencapai ± 1.400 Petani. Dimana secara langsung meningkatkan produktivitas Masyarakat setempat yang seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Dompu. Guna mendukung program Pemerintah dengan slogannya “Ayo Kerja” dalam menciptakan iklim yang produktif tersebut PT. SMS telah memberikan bantuan hibah bibit kepada Petani Mitra, bantuan Land Clearing dan bantuan teknis budidaya tebu.

Pabrik gula Tambora Sugar Estate dirancang berkapasitas 5.000 tons cane/day (TCD) dan dapat dikembangkan menjadi 10.000 tons cane/day (TCD). Pelaksanaan pembangunan sudah dimulai sejak Maret 2014 dan diproyeksikan PG Tambora Sugar Estate pada akhir April 2016 sudah bisa melakukan giling perdana.

Pabrik gula Tambora Sugar Estate bila beroperasi dapat menciptakan lapangan kerja dan diperkirakan dapat menyerap tenaga kerja untuk sektor inti ± 500 orang dan sektor penunjang bisa mencapai ± 3.000 orang. Selain itu juga

secara langsung dapat meningkatkan perekonomian sektor riil & sektor non-riil seperti pertanian, transportasi, bangunan, keuangan, perdagangan, pajak dan jasa-jasa yang ada di Kab. Dompu.

Adapun nilai dan budaya yang di percaya oleh PT. Sukses mantap sejahtera yaitu:

1. *Integrity*

Setiap individu SAMORA tidak hanya wajib menghormati dan mematuhi semua peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku, namun juga senantiasa harus mempertahankan integritas pribadi sehingga dirinya dapat menjadi panutan bagi lingkungan sekitarnya. Nilai dasar integritas harus terus dijaga dan ditingkatkan melalui perilaku-perilaku kunci yaitu **dapat dipercaya, berkomitmen dan jujur.**

2. *Strive for Excellence*

Setiap individu SAMORA harus menekankan pentingnya semangat untuk selalu berjuang untuk menjadi yang terbaik hingga mencapai tingkat kompetitif perusahaan yang terbaik sampai ke tingkat dunia. Nilai dasar berjuang untuk menjadi yang terbaik harus terus dijaga dan ditingkatkan melalui perilaku-perilaku kunci yaitu **pelopor, motivasi tinggi dan berani menerima tantangan.**

3. *Teamwork*

Setiap individu SAMORA harus menekankan arti penting untuk mau bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan bersama demi keberhasilan bersama. Nilai dasar kerja sama harus terus dijaga dan ditingkatkan melalui

perilaku-perilaku kunci yaitu **kebersamaan, dapat bekerja sama dan tolong menolong.**

4. *Accountable*

Setiap individu SAMORA harus menekankan pemenuhan tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun perusahaan. Tugas yang diberikan perusahaan kepada setiap individu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sampai tuntas, termasuk analisa permasalahan dan usulan pemecahannya. Nilai dasar tanggung jawab harus terus dijaga dan ditingkatkan melalui perilaku-perilaku kunci yaitu **berbicara dengan data, keterbukaan dan dapat diandalkan.**

5. *Respect*

Setiap individu SAMORA harus menekankan pentingnya rasa menghargai sesama secara utuh atas harkat dan martabatnya sebagai individu, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Sentuhan hati adalah lebih efektif dibandingkan tekanan, sehingga perlunya ditanamkan kesadaran bahwa setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berkarya dan berkembang bersama perusahaan. Nilai dasar menghormati harus terus dijaga dan ditingkatkan melalui perilaku-perilaku kunci yaitu **tidak menyalahkan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan empati.**

a. Visi dan misi perusahaan

Visi

Membangun industri pertanian yang berdasarkan kemitraan dengan petani guna mewujudkan kekuatan ekonomi petani yang mandiri dengan produksi dan produktivitas berdaya saing dan berbasis ekosistem.

Misi

Mengelola potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Petani, menjadi satu kekuatan ekonomi yang nyata serta memberikan manfaat bagi petani dan membantu masyarakat Dompu khususnya di perdesaan

Gambar 4. Bagian dari perusahaan gula



Sumber data : PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) 2018

D. Implementasi Kebijakan *Corporate Sosial Responsibility*

Adapun implementasi kebijakan *corporate sosial responsibility* (CSR) PT. Sukses mantap sejahtera terhadap pemberdayaan masyarakat di desa doropeti kecamatan pekat kabupaten dompu bukan saja tentang keuntungan perusahaan semata namun dengan adanya perusahaan tersebut akan memberikan dampak positif dan negative yang mungkin dirasakan oleh masyarakat di sekitar perusahaan maka dari itu harus diketahui sejauh mana implemetasi dan tanggung

jawab perusahaan PT. Sukses mantap sejahtera terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Implementasi kebijakan corporate social responsibility (CSR) memiliki landasan hukum yang cukup jelas tentang **Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 yaitu Tentang Perseroan Terbatas** memiliki beberapa point aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. beberapa point aturan tersebut terdiri atas pasal-pasal, salah satu nya adalah **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 77 Ayat 1 s-d Ayat 4** menyebutkan sebagai berikut :

1. **Ayat 1.** Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. **Ayat 2.** Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. **Ayat 3.** Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. **Ayat 4.** Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Bukan hanya UU perseroan saja namun ada landasan hukum lain yang dapat memperkuat landasan tanggung jawab sosial perusahaan, adapun Undang – Undang yang melandasinya yaitu dengan Undang-Undang No. 25 huruf b UU

25 tahun 2007 (UU Penanaman Modal) tentang penanaman modal dimana disebutkan setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan baik dalam maupun luar negeri seperti penjelasan Pasal 15 huruf b disebutkan “UU penanaman modal adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”.

Selanjutnya di tambah lagi dengan adanya peraturan daerah yang tercantum dalam perda No. 10 Tahun 2002 tentang retribusi tanda daftar perusahaan dengan tanda daftar gudang. Yang dimana retribusi yang dimaksud menurut Undang – Undang No 28 tahun 2009 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah terhadap suatu perusahaan untuk kepentingan pribadi atau badan.

Maka dengan adanya landasan hukum yang mengikat tentang pelaksanaan peraturan perundang – undangan. Perusahaan atau *industry* wajib untuk melaksanakannya. Dan semestinya kewajiban suatu perusahaan tersebut tidak menjadi hal yang memberatkan atau menyusahkan suatu perusahaan tersebut. Sedangkan konsep *Corporate Sosial Responsibility* menurut (Suhandari, 2008) *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan diluar tanggung jawab ekonomis, atau komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan

dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian sosial terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Implementasi kebijakan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yaitu tentang menjalankan dan mengetahui sudah sejauh mana tujuan - tujuan kebijakan atau program yang sudah di jalankan seperti yang dipaparkan menurut konsep Van Meter dan Van Horn dalam (Winarno, 2012) implementasi kebijakan sebagai tindakan – tindakan yang dilakukan oleh individu – individu atau kelompok – kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan – keputusan kebijakan sebelumnya.

Dalam pembahasan di setiap indikator yang ada tentang implementasi kebijakan Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Sukses mantap sejahtera terhadap pemberdayaan masyarakat yang dimana seperti dijabarkan dalam kerangka pikir yang ada tentang bentuk – bentuk dari Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan tentang bagaimana cara agar mencapai kesejahteraan masyarakat serta faktor apa yang mempengaruhi sehingga tidak berjalan dengan baiknya implementasi dari bentuk – bentuk Corporate Sosial Responsibility (CSR). Namun sampai saat ini seperti yang terlihat bahwa PT. Sukses makmur sejahtera sudah cukup baik dalam menjalankan implementasi kebijakan Corporate Sosial Responsibility (CSR) di Desa Doropeti Kecamatan pekat.

Maka di bawah ini akan dibahas tentang wawancara yang dilakukan dan didapatkan oleh penulis dengan informan terkait dengan judul Implementasi

Kebijakan Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Sukses Mantap Sejahtera Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu sebagai berikut :

E. Implementasi Kebijakan Corporate Sosial Responsibility PT. SMS Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Doro Peti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu

Perusahaan yang berusaha menjalankan kewajiban terkait Corporate Sosial Responsibility yang dimana agar dapat mencapai suatu efektifitas dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan peran perusahaan serta masyarakat sebagai variabel penelitian yaitu : (1) aspek sosial, (2) aspek ekonomi (3) aspek lingkungan (4) pendampingan

1. Aspek Sosial

Variabel pertama yaitu terkait masalah aspek sosial yang terkandung dalam *corporate sosial responsibility* yang terdiri dari 2 sub variabel yaitu (a) tanggung jawab sosial dan (b) pemberdayaan masyarakat variabel tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

1. a. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial yaitu berupa bantuan sosial yang yang diberikan perusahaan untuk dapat mencapai target kesejahteraan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh PT. Sukses mantap sejahtera yang dimana perusahaan mempunyai

kewajiban untuk memberikan bantuan dana tanggung jawab sosial hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak D yang akan dipaparkan dibawah ini selaku kepala desa di desa doropeti kecamatan pekat :

“kalau untuk sekarang belum ada resmi cuman perusahaan itu memberikan tanggung jawab nya terhadap kami selaku pemerintahan desa yang mewakili, yang pertama memberikan sumbangan saja sumbangan terhadap acara yang kami selenggarakan seperti acara – acara hari besar islam seperti Maulid, MTQ, Isra Miraj seperti itulah pokoknya hari – hari besar islam, bantuan tersebut berupa uang yah sekitar paling tinggi Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah).(Hasil wawancara dengan D 07 Mei 2018)

Seperti yang yang dikatakan oleh bapak D selaku kepala desa di desa doropeti beliau mengatakan dan mengakui bahwa Perusahaan memberikan bantuan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang dimana perusahaan memberikan bantuan pada hari besar keagamaan islam, adapun nominal yang diberikan oleh perusahaan untuk diberikan sebagai bantuan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yaitu paling tinggi 2.000.000 (dua juta rupiah) sampai 500.000 (lima ratus ribu rupiah. Seperti hasil wawancara dengan salah satu informan yang disampaikan oleh bapak MY selaku kabid humas di PT. Sukses mantap sejahtera yang dimana beliau mengatakan bahwa :

“Karena kebijakan pemerintah kita hanya mementingkan pemerintah dan penduduk yang sasaran itu, kitakan perlu pembinaan khusus kita kan orientasinya yah kita sesuaikan dengan keadaan lah, keadaan dalam arti dalam segi sosial misalnya ada bantuan – bantuan bentuk umum mungkin masjid kesehatan – kesehatan juga dan hari – hari besar keagamaan cuman sekala besar nya nya kemarin kita coba tahun 2016 – 2017 kemarin kita coba ada yang kita sekolahkan utusan perusahaan ada yang kita kuliahkan itu 5 orang kalau (hasil wawancara dengan bapak MY 15 MEI 2018)

Seperti yang dikatakan pula oleh ibu NW selaku staf yang bekerja di PT.

SMS yang dimana beliau memaparkan seperti dibawah ini :

Owh itu biasa kalau yang berbentuk fisik kita orientasinya ke bentuk sosial aja misalnya bantuan – bantuan untuk masjid kalau di tingkat hari raya nya mungkin bantuan – bantuan kurban hari – hari besarnya misalannya maulid nabi isra miraj, tidak yang sehusus kayak newmont apakan harus dia bangun listrik gratis mungkin pembuatan jalan gratis kalau begitu kita ada masukan dari pemerintah diberikan kebebasan oleh pemerintah untuk tiga tahun produksi sedangkan kita baru 2 tahun produksi.” (hasil wawancara dengan bapak DW 16 MEI 2018)

Dari yang dikatakan oleh bapak MY selaku kabid humas yang dimana perusahaan mempunyai kebebasan dalam tahap percobaan selama 3 (tiga) tahun dimana perusahaan bebas memberikan tanggung jawab sosial berapapun kemampuan mereka yang jelas perusahaan wajib memberikan tanggung jawab sosial perusahaan dan tidak melupakan perjanjian awalnya dengan pemerintah dan masyarakat.

Dapat dilihat pula seperti yang dikatakan bapak DW bahwa perusahaan telah memberikan bantuan dana tanggung jawab sosial terhadap masyarakat seperti bantuan pemberian dana isra miraj, maulid bahkan ada yang diberangkatkan umroh oleh perusahaan sebagai hadiah atau apresiasi yang diberikan perusahaan sebagai petani yang sukses dan berhasil dalam menanam tebu seperti yang di paparkan oleh ibu NW selaku staf di PT. Sukses mantap sejahtera

“kemarin ke masyarakat bantuan ke masyarakat kita juga ada aksi peduli petani dimana kita melihat petani – petani mitra PT. Sms yang gigih menanam tebu kita kasih apresiasi dan bentuk apresiasi tertinggi itu umroh gratis sudah 2 orang itu termaksud suami istri yang gigih dalam

menanam tebu dan itu sudah dilakukan pada tahun 2017 dan nanti rutin tiap tahunan, dan ada juga hadiah sepeda motor, rangking 1 umroh rangking 2 sepeda motor jadi petani tebu yang berprestasi misalnya tebunya tinggi produksinya” (hasil wawancara dengan ibu NW 16 MEI 2018)

Seperti yang dipaparkan oleh ibu NW diatas bahwa perusahaan telah memberikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat seperti pemberian bantuan umroh dan pemberian apresiasi lainnya bagi masyarakat yang menanam tebu dan berhasil dalam hal menanam tebu tersebut. Lalu hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama salah satu informan yang berinisial bapak B selaku masyarakat di desa doropeti dapat meyakinkan argument dari pernyataan diatas yang dimana dijabarkan di bawah ini :

“Bentuk tanggung jawab sosial katanya dulu kesejahteraan masyarakat diutamakan, berupa bantuan dalam bentuk ini baru kejadian memang belum direalisasikan memang, tapi baru dalam bentuk perjanjian, yah kalau diberikan bantuan – bantuan sosial memang ada tapi masih belum cukup (hasil wawancara dengan D 07 MEI 2018)

Pernyataan dari bapak D selaku kepala desa mengatakan bahwa perusahaan belum memaksimalkan kinerja nya sehingga membuat masyarakat merasa belum begitu puas

1. b. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian yaitu merupakan sesuatu proses dalam memperkuat atau memahami masyarakat guna menjadi lebih mandiri dan lebih mengedepankan keterampilan nya terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan

Berikut hasil wawancara penulis dengan bapak B selaku masyarakat terkait mengenai pemberdayaan masyarakat yang mereka rasakan :

Kalau pemberdayaan yang mereka berikan sih sudah ada dalam bentuk administrasinya juga sudah ada dari ucapannya juga sehingga berdiri kokoh seperti ini karena ada komitmen yang sah terutama untuk mensejahterakan masyarakat khususnya doropeti jadi pengangguran juga yang dipekerjakan juga kan sebenarnya diutamakan orang lokal desa doropeti” (hasil wawancara dengan B 07 MEI 2018)

Hal yang dipaparkan diatas bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh Bapak M yang notabennya selaku masyarakat juga di desa doropeti kecamatan pekat seperti yang dijabarkan dibawah ini :

“Kalau bantuan kegiatan kemasyarakatan jadi kalau kita minta bantuan dana tanggung jawab sosial yang diberikan PT. SMS yah mereka membantu sealakadarnya mereka jadi semacam mereka bantu, perusahaan ini ketika hadir di desa ini harus menjadi peanggung jawab, jadi selama ini saya selaku perwakilan masyarakat disini belum ada bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi begini seperti yang saya bilang tadi ketika perusahaan ini masuk di desa doropeti sudah ada komitmen awal sehingga perusahaan bisa masuk di desa ini, ketika tanggung jawab sosial belum ada tapi kalau bantu sealakadar kalau ada kegiatan desa seperti MTQ dan kegiatan apasaja hanya sealakadar bantu saja.”

Seperti yang dipaparkan oleh bapak M selaku perwakilan dari masyarakat bahwa perusahaan hanya memberikan bantuan tanggung jawab sosial sealakadarnya saja memang ada bantuan tanggung jawab sosial perusahaan namun belum merata, seperti yang dikatakan dan dipaparkan bahwa perusahaan memiliki perjanjian awal sebelum masuk ke desa doropeti bahwasanya perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosial masyarakat yang diberikan. Adapun hasil wawancara dengan bapak IS selaku masyarakat yang merasakannya juga yaitu :

“Bukan perusahaan seh yang tidak memberikan pemberdayaan tapi memang ini masyarakat desa doropeti nya sendiri yang gengsi, biasa itu kalau sudah dapat kerja di perusahaan mereka keluar kembali. Mereka sendiri yang tidak mau kerja karena mereka bilang kerjanya berat dan banyak lagi alasan nya” (hasil wawancara dengan IS 08 MEI 2018)

Perusahaan mengatakan akan berusaha semaksimal mungkin agar pembangunan dan tanggung jawab sosial lainnya dapat di terapkan dan diberikan kepada masyarakat desa doropeti guna tercapainya kesejahteraan masyarakat yang dimana hal tersebut dijabarkan oleh Bapak DW selaku Manager plantantea yang dimana di jelaskan dibawah ini :

“Kita ada menyekolahkan gratis untuk mahasiswa yang menurut kita berprestasi kita kuliahkan gratis full ke jogja nanti tergantung masyarakat sini lah bagaimana anaknya bisa di bina jangan sampai main – main saja, akademik nya bagus, kalau di bidang kesehatan kita belum ada seperti mendirikan rumah sakit owh itu belum tapi nanti tahap nya kesana kita baru ada tahap internal saja seperti untuk karyawan itu ada kalau untuk masyarakat banyak belum ada nanti nya akan kesana, ini menjadi planning kita tapi semacam begitu kan sesuai kemampuan perusahaan loh wong perusahaan ini belum mampu kok”(Hasil wawancara dengan Bapak DW 19 MEI 2018)

Itulah hasil dari pemaparan bapak DW selaku manager plantantea di PT. SMS dan hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh bapak G selaku camat yang ada di kecamatan pekat yaitu :

“ PT. SMS memberikan kontribusi yang positive yah seperti adakegiatan kemasyarakatan dan sebagainya perusahaan selalu memberikan bantuan berupa materi maupun moral yang mereka berikan (hasil wawancara dengan G 15 MEI 2018)

Beberapa hasil wawancara dengan informan diatas seperti pemeritah perusahaan dan masyarakat maka untuk sementara dapat disimpulkan bahwa perusahaan benar telah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan

yang dimana perusahaan memberikan bantuan dana berupa dana tunai dan non tunai walaupun masih banyak masyarakat yang menagih tentang perjanjian awal mereka yang mengatakan bahwa akan membangun saran dan prasarana di desa doropeti namun hal tersebut belum di lakukan dikarenakan perusahaan belum merasa mampu untu melakukan anggaran sebesar itu.

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Nilai	Dampak
1	Sosial	Isramirac, mtq,maulid	Masyarakat (sori tatanga dan doropeti)	3.000.000._	Membangun budaya islami pada masyarakat setempat
2	Sosial	Pemberia umroh gratis	2 orang Masyarakat (suami istri)	50.000.00._	Untuk meningkatkan eksistensi perusahaan, bagi masyarakat menambah religius masyarakat
3	sosial	Pendidikan kuliah gratis	Anak – anak kecamatan pekat (5 orang)	12.000.000._	Meningkatkan mutu pendidikan masyarakat tidak mampu

4	Sosial	Pemberian hadiah (sepeda Motor)	masyarakat	17.000.000. -	Meningkatkan mutu kerja petani tebu
---	--------	---------------------------------	------------	------------------	-------------------------------------

2. Aspek Ekonomi

Adapun yang menyangkut dengan aspek ekonomi yaitu kita membahas tentang kemakmuran hidup atau kesejahteraan suatu masyarakat yang dimana PT. Sukses mantap sejahtera memunyai planning atau perjanjian awal dengan pemerintah dan masyarakat itu sendiri bahwa perusahaan akan memberikan bantuan dalam hal kesejahteraan hidup masyarakat, maka dari itu perusahaan harus memberikan bentuk tanggung jawab sosial nya terhadap masyarakat. Maka dari itu penulis memilih 2 sub variabel sebagai tolak ukur yaitu (a) pembangunan, (b) bantuan tanaman tebu.

1. a. Pembangunan

Pembangunan yang dilakukan oleh PT. SMS secara langsung maupun tidak langsung seperti yang dijelaskan oleh bapak MY selaku kabid humas PT SMS :

“Sudah banyak perubahan dengan 2 tahun dan 3 tahun belakangan ini perubahan doropeti bahkan kecamatan sudah jauh kedepan majunya, dulu kan dermaga apa mati saja sekarang sudah hidup. Hidup nya disana tongkang itu masuk 2 sampai 3 dalam sehari. (Hasil wawancara dengan MY 15 MEI 2018)

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak G selaku camat pekat yang dimana sedikit sama dengan pemaparan diatas yaitu :

“Respon dari pemerintah sangat mengapresiasi karena itu prinsipnya dengan masuknya PT.SMS ini yah tentu akan dapat mengampuh tenaga kerja dan sudah jelas dengan adanya PT.SMS ini tentunya mampu mendongkrak perekonomian masyarakat termaksud masyarakat juga merasa bersyukur cuman tidak bisa dipungkiri ada masyarakat yang merasa dirugikan karena dimana masyarakat yang sudah menduduki atau menguasai HGU itu merasa dirugikan karena mau tidak mau masyarakat harus keluar karena masuknya perusahaan di lahan tersebut.” (hasil wawancara dengan Bapak G 15 MEI 2018)

Disini dapat dilihat bahwa pemerintah merespon baik bahkan memberikan apresiasi dengan masuknya PT. SMS di desa doropeti hal pak camat juga mengatakan bahwa perekonomian masyarakat meningkat dengan masuknya PT.SMS karena dengan masuknya PT,SMS memberikan banyak ruang pekerjaan untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang dari bekerja sebagai *illegal logging* kini di kecamatan pekat sendiri seakan kekurangan para pekerja bahkan dibutuhkan lebih banyak pekerja. Hal tersebut pun dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak IS selaku masyarakat yang ada di desa doropeti

“Kalau untuk masalah membantu atau tidaknya perekonomian masyarakat ada yang bilang membantu dan ada yang bilang merugikan, kalau yang merugikan bagian yang punya tanah di daerah perusahaan tersebut itupun dengan adanya pabrik gula menambah pengalaman bagi kayawan menambah lapangan pekerjaan, bagi masyarakat yang menanam tebu pasti merasa senang masyarakat. (hasil wawancara dengan IS 07 MEI 2018)

Seperti yang di paparkan oleh IS selaku masyarakat yang berada di desa doropeti bahwasanya dengan masuknya PT. SMS di desa doropeti cukup membantu perekonomian rakyat dan bahkan juga ada yang merugikan masyarakat salah satu hal yang merugikan masyarakat yaitu terkait masalah lahan HGU (hak guna usaha) yang dimiliki masyarakat kini menjadi milik perusahaan, Tanah tersebut merupakan tanah yang di dapat oleh masyarakat dari PT, Bali anakardia terdahulu yang sudah mengalami kebangkrutan lalu dikuasai oleh masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan bapak D selaku kepala desa doropeti yaitu :

“Seperti pembangunan rumah sakit, sekolah apa segala itu belum ada realisasi seperti apa yang disepakati dahulu. Tapi kalau seperti pembangunan secara tidak langsung dikarenakan adanya perusahaan itu ada seperti sudah ada kost – kostan dan masyarakat sudah lebih berkembang.” (Hasil wawancara dengan D 07 MEI 2018)

2. b. Bantuan Tanaman Tebu

Bantuan tanaman tebu yaitu suatu yang diberikan perusahaan guna menopang dan membantu masyarakat agar tidak kesulitan dalam hal bertani tebu seperti yang di paparkan oleh bapak DW selaku manager plantancea di PT. SMS dibawah ini yaitu :

“Kalau bantuan bibit tebu yang kita berikan ke masyarakat itu ada, kita semua kita lakukan agar masyarakat dapat dengan mudah dan meringankan beban masyarakat” (hasil wawancara dengan DW 16 mei 2016)

Hasil wawancara dengan Bapak M selaku masyarakat didesa doropeti yang dimana bertolak belakang dengan pemaparan diatas yaitu:

“Kalau menurut kita nih berdasarkan logika yah kenyataan yang ada bahwa dalam hal bantuan bibit tebu itu perusahaan belum meratakan, yang

diberikan itu hanya pada orang – orang yang memiliki banyak lahan tebu sedangkan masih banyak masyarakat lain yang belum mendapatkannya” (Hasil wawancara dengan M 07 MEI 2018)

Antara perusahaan sendiri dan masyarakat disini sama – sama memiliki pemahaman tersendiri walaupun masyarakat masih merasa kurang puas namun tetap saja sudah ada bantuan yang diberikan berikut hasil wawancara dengan Bapak MY selaku Kabid Humas di PT. SMS :

“Sekarang itu harga 1 are tanah itu ada yang harga 50 juta itu satu 2 dulu biasanya orang-orang disini kalau datang orang-orang jauh kan ndak sewa ndak apa tapi sekarang yang punya rumah 3 kamar aja jadi nilai uang kamar yang ketika bisa di beli dengan harga satu juta setelah masuknya perusahaan ini tanah-tanah di pinggir jalan ini”(Hasil wawancara dengan bapak MY 15 MEI 2018)

Seperti apa yang telah dipaparkan oleh Bapak MY diatas bahwa secara tidak langsung dengan masuknya PT. SMS di desa doropeti sangat memberikan dampak positive bagi perekonomian masyarakat di desa doropeti dan soritatangga khususnya karena bisa dilihat dan ditinjau bahwa dengan masuknya PT. SMS yang dahulu desa doropeti menjadi desa yang bisa dikatakan lumayan primitive dan sangat jauh dari perkotaan sekarang sudah menjadi desa yang lumayan maju dengan adanya PT.SMS. Hal tersebut juga di dukung dengan adanya pernyataan dari Bapak BH selaku masyarakat yang ada di desa doropeti yang dimana dia mengatakan bahwa :

“nilai positivenya dengan masuknya PT.SMS itu banget, yang kedua perputaran uang nya dari yang dulunya sepi sekarang sudah rame masyarakat dimana – mana pendatang juga semakin banyak, kalau saya pribadi dengan adanya perusahaan ini sangat baik dalam hal ekonominya, baik banget yang dulu biasanya jualan yang laku sehari 50.000 sekarang sudah 200.000 ribu contohnya kita jualan yang yang laku sehari misalnya

Rp. 10.000.000 sekarang sudah mencapai Rp. 15.000.000”(Hasil wawancara dengan BH 07 MEI 2018)

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan pemaparan dari bapak D selaku kepala desa yang ada di desa doropeti :

“kerugian yang didapat oleh masyarakat sekarang adalah tanah di ambil paksa, terus yang kedua pembayaran tebu tidak tepat waktu lalu pekerja masyarakat lokal tidak di pake yah hanya sebagai buruh – buruh kasar saja itupun hanya 30% dari masyarakat asli doropeti yang di bekerjakan di PT.SMS.”(Hasil wawancara dengan bapak D 08 Mei 2018)

Dari beberapa dari perwakilan dari pemerintah perusahaan dan masyarakat pernyataan diatas maka dapat dilihat bahwa dengan adanya perusahaan di PT.SMS sangat membantu perekonomian rakyat namun hal tersebut tidak luput pula dari kerugian yang didapat oleh masyarakat seperti pembayaran tebu yang di tunda namun hingga saat ini sudah ada sistem yang dimana saat tebu tersebut masuk ke perusahaan dan mendapatkan kupon yang dimana kupon jika di perlihatkan maka akan langsung di bayar oleh perusahaan.

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Nilai	Dampaknya
1	Ekonomi	Penanaman Tebu	Masyarakat	Tergantung	Menambah pengalaman dan lapangan kerja bagi masyarakat
2	Ekonomi	Pembangunan Kontrakan	Masyarakat	500.000._	Sebelum Masuk PT. SMS masyarakat

		(kos-Kosan)			Bayak yang pengangguran/ tanah (lahan) banyak yang kosong
3.	Ekonomi	Penjualan Tanah Sekitar PT. SMS	Masyarakat	50.000.000._ Satu Are	Berkurangnya angka pengangguran nilai jual lahan kosong membaik
4	Ekonomi	Perputaran Uang	Masyarakat	50.000._ Sebelum 200.000._ Sesudah	Masuknya PT. SMS Perekonomian Masyarakat doropeti mulai membaik

3. Aspek Lingkungan

Sudah sangat jelas bahwa jika kita membahas tentang aspek lingkungan berarti kita akan membahas tentang bagaimana keadaan lingkungan kecamatan pekat atau yang lebih spesifik adalah keadaan desa doropeti dengan masuknya PT. SMS di kecamatan pekat Desa doropeti. Yang dimana aspek lingkungan tersebut membahas tentang kualitas lingkungan disekitar. Mengetahui hal tersebut maka penulis memilih 2 sub yang terkait yaitu (a) Masalah limbah (b) Pengelolaan lingkungan

3. a. Masalah Limbah

Limbah yaitu sesuatu yang dapat merusak ekosistem lingkungan masyarakat dan dapat mengganggu masyarakat yang ada di desa doro peti yang dimana di paparkan oleh Bapak H selaku Subag umum BLHD :

“Kan di kalau di unsur lingkungan sebelumnya dia ajukan dulu izin lingkungan dengan catatan ada pengelolaan lingkungan, maklum seluruh kegiatan yang berdampak pada lingkungan tidak bisa memiliki izin yang lain sebelum mendapatkan izin lingkungan, keluarnya izin lingkungan harus ada kesanggupan dari pengelola lingkungan termaksud masalah persampahan sampai pemberdayaan masyarakat. (Hasil wawancara dengan bapak H 09 MEI 2018)

Seperti yang dikatakan oleh bapak H bahwa jauh sebelum PT. SMS itu berdiri atau ada di desa doro peti perusahaan, pemerintah serta masyarakat sudah melakukan perjanjian pada awal nya seperti hasil wawancara dengan informan Bapak G selaku camat pekat yaitu :

Begini memang ada isu disana bahwa masyarakat mengeluhkan limbah setelah kami tinjau bahwa dengan kondisi alam yang lepas ini bahwa limbah pabrik terutama udara dan kebisingan belum dikatakan membahayakan memang disana mengelola. Itu perusahaan yang susah sebenarnya kan didalam dokumen itu kesanggupan PT. SMS itu segala limbah apa segala dikelola misalnya air yang keluar dari pabrik melalui bak – bak penyangaran(Hasil wawancara dengan bapak H 09 MEI 2018)

Dari hasil yang dipaparkan oleh bapak G bahwa pemerintah sudah meninjau terkait masalah keresahan masyarakat tersebut namun hal tersebut belum dikategorikan sebagai sesuatu yang berbahaya. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh informan Bapak IS selaku masyarakat yang dimana mengatakan bahwa :

“Terkait masalah limbah bukan hanya terganggu pas banyak datangnya coba kamu ada disini dan duduk merasakannya, untuk masalah limbah masih dalam tahap pembangunan pipa penampungan namun untuk sekarang mungkin bertahap lah tapi mungkin akan ada korban walaupun sudah di tutup pintu rumah namun bau limbah tersebut tetap dirasakan sampai sakit kepala kita, lalu masalah polusi udara”

Selanjutnya pemaparan dari Bapak M selaku masyarakat yang ada di desa doropeti :

“Jadi kalau masalah keluhan masyarakat itu sudah banyak anggaphlah saya ini sebagai perwakilan dari masyarakat jadi semua inspirasi masyarakat saya tampung dan saya sampaikan ke desa, pemerintah desa yang kesana terkait masalah keluhan masyarakat yaitu terkait masalah lahan lalu masalah limbah yang dibuang sembarangan ini lama – lama bisa sakit semua orang disini ini kalau begini coba aja berdiri di jembatan itu sebentar bau limbahnya itu sampai kemana – mana itu yang paling luar biasa meresahkan masyarakat belum lagi polusi yang dan keributan karena mobil proyek yang lalu lalang” (Hasil wawancara dengan bapak M 07 MEI 2018)

Adapun yang disampaikan oleh bapak M diatas selaku masyarakat yang mewakili dan bisa dibilang cukup paham dengan keadaan yang ada di desa doropeti tersebut dengan tegas mengatakan bahwa bau limbah yang di rasakan oleh masyarakat cukup mengganggu masyarakat namun hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan dari bapak DW selaku manager plantancea :

“kalau masalah limbah kita tangani sendiri jadi air yang keluar dari pabrik itu air yang siap dalam arti ramah lingkungan jika tidak ada kolamnya ada pengolahan limbahnya suatu pabrik kalau tidak ada pengolahan limbahnya mana bisa berjalan AMDAL nya dicoret” (Hasil wawancara dengan DW 15 MEI 2018)

Disini terlihat bahwa perusahaan memang sedang berusaha untuk menangani terkait masalah limbah yang kemarin sempat bocor yang dikarenakan oleh hujan yang datang secara terus menerus.

3. b. Pengelolaan lingkungan

Lalu terkait dengan masalah kedua pengelolaan lingkungan yang terjadi di desa doropeti tentang kebisingan dan polusi udara yang dirasakan masyarakat memang benar adanya ketika mobil proyek lalu lalang di desa tersebut sangat mengganggu masyarakat belum lagi tingkat kecelakaa yang kerap terjadi namun seperti yang dikatakan oleh bapak H tadi bahwa limbah, polusi udara, kebisingan dan lain sebagainya yang merusak lingkungan belum termasuk sebagai kategori yang membahayakan hal tersebut di dukung pula dengan adayan pernyataan dari bapak DW selaku manager plancantea :

“Perlu dicatat bahwa limbah pabrik gula yaitu limbah organik bukan limbah beracun tapi organik itu bisa beracun apabila kepekataannya itu sangat tinggi. Sebenarnya limbah organik ini bukan limbah beracun apabila kita bisa mengatur dia ramah lingkungan dan bisa di pake pupuk oleh kami.”

Pernyataan serupa pula di katakan oleh Ibu NW selaku staf yang ada di PT.

Sukses mantap sehjatera yaitu :

“Dulu memang pernah kejadian waktu hujan akibat keseringan hujan itu kemarin trus bocor dikit jadi sudah kita tanggulangi kan tanah disini berpasir jadi gampang erosi makanya bocor, sebenarnya kita ngak mau kalau limbahnya harus kelaur toh kalau orang yang ngerti sebenarnya kita mau alihkan ke kebun kita sendiri, pupuk organik itu bau sekali seperti bau kotoran manusia tapi kalau orang ngerti beli kita itu pupuk kita beli mahal” (Hasil wawancara dengan ibu NW 16 MEI 2018)

Lalu selanjutnya pernyataan dari Bapak G selaku camat di kecamatan pekat yang dimana dipaparkan dibawah ini :

“Bau tercemar limbah nya memang masih di rasakan tapi itu masih di proses mereka sedang membuat pipa penyaluran itu apa kolam penampungan jadi menurut phak – pihak dari perusahaan itu proses untuk penjernihan itu dari katakana lah mengandung merkuri atau zat kimia di proses menjadi beberapa tahap sehingga di bak terakhir itu murni menjadi air biasa yang tidak membahayakan masyarakat.(Hasil wawancara dengan G 15 MEI 2018)

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan dari Bapak M yang dimana dipaparkan dibawah ini :

“kondisi lingkungan di desa doropeti ini sudah tidak aman lagi contoh truk yang muat tebu ini lalu lalang kiri kanan aduh debu luar biasa ini, kan perjanjian mereka awalnya sebelum masuk itukan jalan yang dilewati itu di aspal katanya namun sampai sekarang debu itu sangat mengganggu masyarakat” (Hasil wawancara dengan M 07 MEI 2018)

Hal serupa pula dikatakan oleh bapak IS selaku masyarakat yang tempat tinggal nya berdekatan dengan sungai tempat pembuang limbah yang pernah sempat bocor dan di depan jalan raya yang biasa merasakan kebisingan oleh suara mobil pengangkut tebu yang lalu lalang yaitu :

“Yang dirasakan sekarang itu masih kurang baunya, sangat mengganggu sekali, dulu kami pernah mengusulkan tapi belum ada respon dari perusahaan ini kerugian di laut pula, ikan sampai mati, pohon – pohon pun banyak yang mati sampai sapi – sapi yang biasa minum disini tidak ada yang berani mendekati tempat ini” (Hasil wawancara dengan IS 08 MEI 2018)

Dari beberapa hasil wawancara yang didapat dari informan yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu meliputi hasil wawancara dengan perusahaan, pemerintah dan masyarakat yang dimana masyarakat mengeluhkan dengan aroma limbah yang mungkin sangat meresahkan masyarakat, namun perusahaan hingga pemerintah dengan tegas

mengatakan bahwa terkait masalah limbah tersebut sedang di proses dan di tangani agar tidak meresahkan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwasanya perusahaan sedang menanggulangi tentang bagaimana limbah tersebut bisa menjadi limbah organik yang ramah lingkungan dan dijadikan sebagai pupuk untuk penanaman tebu dan peternakan tersebut.

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Nilai	Dampaknya
1	Lingkungan	pengelolaan lingkungan	PT.SMS	Positif	Positif dalam artian limbah PT. SMS Dalam keadaan Stabil
2	Lingkungan	Penanganan limbah	PT. SMS	Positif (AMDAL)	Tidak ada dampak yang didapatkan oleh warga karena limbahnya bersifat organik
3.	Lingkungan	Perbaikan pipa tailing yang bocor	PT. SMS		Kebocoran pipa tailing yang disebabkan oleh hujan sehingga tekstur tanah berpasir menyebabkan erosi tanah.

4. Pendampingan

Pendampingan adalah salah satu cara perusahaan dalam hal bekerja sama atau bermitra dengan masyarakat sebagai cara pendekatan dalam hal pemberian tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat, perusahaan harus memberikan sosialisasi hingga ide – ide yang lain yang bisa meningkatkan ekonomi hingga memberikan tanggung jawab sosial bagi masyarakat maka penulis memilih 1 (satu) sub variabel sebagai tolak ukur yaitu (a) pendampingan perusahaan serta sosialisasi terhadap masyarakat seperti yang di paparkan oleh Bapak DW selaku Manager plantancea yang dipaparkan sebagai berikut :

4. a. Pendampingan serta sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses pemahaman atau nilai dan aturan yang diberikan oleh perusahaan agar masyarakat bisa memahami terkait masuknya PT. SMS di desa Doro Peti serta pendampingan yaitu bagaimana perusahaan mendampingi masyarakat agar bisa mandiri kedepannya terhadap masyarakat seperti hasil wawancara dengan Bapak MY selaku kabid humas yang ada di PT. SMS :

“Kami selaku perusahaan biasanya sering turun sosialisasi di bawah desa kami memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait masuknya kami di desa ini dan kami pernah memberikan sosialisasi serta perjanjian awal sebelum kami berada disini” (Hasil wawancara dengan MY 15 MEI 2018)

Hal serupa pula yang dikatakan oleh Bapak D selaku Kepala Desa

Doro Peti yang dimana mengatakan bahwa :

“Dulu sebelum saya jadi kepala desa memang saya hanya sedikit mengetahui tapi memang dahulu mereka sebelum masuk di desa doro peti mereka melakukan sosialisasi serta pengenalan awal perusahaan agar masyarakat dan pemerintah bisa menyetujui dengan masuknya perusahaan tersebut” (Hasil wawancara dengan D 07 MEI 2018)

Seperti yang dikatakan oleh dua informan diatas maka bisa disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum masuk ke desa doro peti. Pernyataan selanjutnya yaitu dari informan Bapak DW yaitu :

“Tentang pemberdayaan masyarakat dulu kita ada pembinaan kelompok – kelompok tani dan sampai sekarang masih ada, termaksud yang paling pertama kemarin kita kemitraan dengan petani – petani tebu. Perusahaan memberikan bantuan seperti menyekolahkan gratis untuk siswa yang menurut kami berprestasi kita kuliahkan gratis full ke yogyakarta. Tergantung masyarakat sini apakah anaknya bisa di bina dan akademiknya bagus.(Hasil wawancara dengan bapak DW 19 mei 2018)

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan telah mengimplementasikan terkait tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan disini ini juga dapat kita lihat bahwa perusahaan mencoba melakukan mitra dengan masyarakat seperti memberikan sosialisasi agar masyarakat menanam tebu dan lebih kreatif dalam menangani segala hal. Hal inipun didukung oleh hasil wawancara dengan informan Ibu NW selaku staf di PT. SMS :

“Biasanya kami selaku pegawai melakukan hal – hal seperti sosialisasi dan memberikan pengenalan tentang perusahaan serta memberikan sumbangan – sumbangan terhadap masyarakat langsung dengan hal tersebut adalah HRD dan juga kabid humas dan seperti contoh kemarin kami melakukan LDK dan pembimbingan terhadap siswa serta memberikan pengenalan terkait adanya perusahaan dan dampak positive dengan masuknya perusahaan di desa doropeti, dan juga kami memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait cara menanam tebu dengan baik dan benar (Hasil wawancara dengan Ibu NW 09 MEI 2018)

Dengan apa yang disampaikan oleh ibu NW bahwa mereka sering sekali melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang ada di desa doropeti mereka sering mendampingi dan mengayomi masyarakat untuk membuat masyarakat mengerti maka dari itu perusahaan selalu mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat.pernyataan selanjutnya yaitu pernyataan dari Bapak D selaku kepala desa di desa doropeti :

“Terkait masalah sosialisasi perusahaan sering datang ke kantor dalam hal memberikan sosialisasi terhadap masyarakat, bahkan jika ada yang mau mereka lakukan pasti mereka sosialisasikan dahulu pada kami dan masyarakat”

Dari beberapa pemaparan dari informan dari pemerintah dan perusahaan diatas bahwasanya perusahaan sering melakukan sosialisasi dan mendampingi masyarakat guna memberikan kerja sama dan memberi pemahaman kepada masyarakat bagaimana cara menanam tebu yang baik agar bisa mencapai suatu kesejahteraan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Program tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yaitu salah satu program yang dikembangkan atau diwajibkan untuk dikerjakan oleh suatu perusahaan sebagai suatu tanggung jawab sosial yang diberikan kepada masyarakat, namun seperti yang telah di lihat bahwa implementasi kebijakan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa doropeti memang benar di implementasikan oleh PT. SMS namun seperti nya hal tersebut belum terlalu maximal di karenakan perusahaan masih dalam tahap berkembang :

1. **Aspek sosial** : Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat yang dimana perusahaan sudah memberikan kontribusi perusahaan walaupun perusahaan masih belum mampu untuk memberikan seperti saat pernjjian awal yang mereka lakukan namun perusahaan sedang berusaha untuk menepati janji mereka.
2. **Aspek Ekonomi** : Terkait dengan masuknya PT.SMS di desa doropeti memberikan dampak yang positive bagi masyarakat karena banyak memberikan lapangan pekerjaan dan cukup membantu taraf hidup masyarakat di desa doropeti
3. **Aspek Lingkungan** : Dalam hal ini memang benar bahwa limbah tersebut meresahkan masyarakat namun hal tersebut saat ini sudah di tangani oleh masyarakat.

4. **Pendampingan** : Perusahaan senantiasa selalu mendampingi dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait masalah pembinaan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

B. SARAN

Perusahaan harus memaksimalkan terkait masalah implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, kiranya pemerintah selaku pemangku jabatan dapat bekerja sama dengan perusahaan dalam hal menangani terkait tanggung jawab sosial perusahaan, agar kesejahteraan masyarakat desa doropeti dapat terwujud.

Semoga perusahaan dapat menangani dengan cepat terkait masalah limbah yang meresahkan masyarakat, dan bisa memaksimalkan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan contoh kepada perusahaan agar dapat memperbaiki kinerjanya dan memberikan tanggung jawab sosial sesuai dengan perjanjian yang di sepakati

Perlunya penambahan pengawasan dari pemerintah terhadap perusahaan guna mengetahui sejauh mana implementasi tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang dirugikan akan adanya PT. SMS di desa doropeti. bentuk sosial, ekonomi dan lingkungan diawal perjanjian terkait masalah pembangunan rumah sakit dan sebagainya semoga dapat cepat terealisasi. Perusahaan harus tetap mengedepankan dan menjadikan UU terkait penanaman modal dan

perseroan terbatas sebagai suatu patokan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- AG. Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Agus Surjono, & Trilaksono Nugroho, *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2008)
- Almuhajir, Haris. (2016). Thesis: *Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bambang Rudito dan Melia Famiola. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Bandung : Rekayasa Sains.
- Brammer, Stephen; Jackson, Gregory dan Matter, Dirk. (2012). *Corporate Social Responsibility and Institutional Theory: New Perspectives on Private Governance*. Oxford University Press and Socio-Economic Review, p. 5.
- Budimanta, A., Prasetijo, A. & Rudito, B. 2008. *Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Indonesian Centre for Sustainability Development (ICSD).

Dyah Dwi Cahya Lestari dalam [http:// www. scribd.com/doc /78033388 / Sejarah](http://www.scribd.com/doc/78033388/Sejarah)
– CSR # scribd, dipublikasikan tanggal 12 Januari 2012, diakses
tanggal 13 Januari 2015, jam 22.50.

Fahmi Sara, Dahlan, Sri Walny, Rahayu. (2017) ” Implikasi Yuridis Tanggung
Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Batubara Dalam
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Barat” Jurnal Ilmu
Hukum. Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Fajar, Mukti, 2010, *Tanggungjawab sosial perusahaan, studi tentang penerapan
CSR pada perumusan multinasional swasta dan BUMN di
Indonesia*, Jakarta: Pusataka Pelajar.

Gassing, Syarifuddin S. Dan Suriyanto. 2016. *Public Reletions*. Yogyakarta : Andi
Offset.

Huraerah Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*.
Bandung: Humaniora.

Ife, Jim. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi:
Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)
(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta

Moh. Soerjani dkk. (ED) *lingkungan: sumber daya alam dan kependudukan
dalam pembangunan*, (Jakarta : UI/press, 2008. 256).

- Nasdian FT. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasution, B. (2011). “*Aspek Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*”. Jurnal Hukum Universitas Sumatera Utara.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Jakarta : Buku Kita
- Salim Emil, 2009. *Pembangunan Berkelanjutan. Makalah Munas Perwaku*. Jakarta.
- Sari RA. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Suhandari dalam Untung, Hendrik Budi. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika, p. 1.
- Suharto, Edi, 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Untung, Hendrik. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika

- Wahyudi, I. & Azheri, B. (2011). *Corporate social responsibility: Prinsip, pengaturan dan implementasi*. Jawa Timur, Indonesia: Setara Press.
- Widyantoro, A., dan M. H. Subhan. 2009. Tanggung jawab sosial institusi perguruan tinggi (institution social responsibility) sebagai upaya mewujudkan sustainability development bagi masyarakat lingkaran kampus. Availbale at
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

LAMPIRAN



Dokumentasi bersama Bapak Camat Pekat



Dokumentasi bersama Bapak Subag Umum BLHD



Dokumentasi bersama Bapak Kepala Desa Doropeti



Dokumentasi Bersama Staf Desa Doropeti



Dokumentasi Bersama Bapak Dodi Wiliawan Selaku Manager Plantencea



Dokumentasi Bersama Bapak M. Yani Selaku Kabid Humas



Dokumentasi dengan ibu nur walimatul selaku staff PT. SMS



Dokumentasi Dengan Bapak Mahmud Selaku Masyarakat



Dokumentasi Bersama Bapak Baharuddin Hir selaku masyarakat



Dokumentasi Bersama Bapak Iwasyahputra Selaku Masyarakat



Limbah yang meresahkan masyarakat



Pemberian Kuliah Gratis Untuk 5 Siswa Berprestasi Di Kecamatan Pekat



Umroh gratis untuk petani tebu



Lahan tani

RIWAYAT HIDUP



ROFIDAH. Dilahirkan Di Kabupaten Dompu Tepatnya Di Rumah Sakit Umum Dompu Kecamatan Dompu Pada Tanggal 18 Juli 1996. Anak Tunggal Dari Pasangan Abdarrab Dan Sukrah. Penulis Awal Mengenal Pendidikan Di Taman Kanak - Kanak (TK) Bayangkari Dompu Pada Tahun 2002. Peneliti Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Di SDN 01 Dompu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Pada Tahun 2008. Pada Tahun Yang Sama Penulis Melanjutkan Pendidikan Di SMPN Dompu Dan Tamat Pada Tahun 2011. Kemudian Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Di SMAN 1 Woja Kecamatan Woja Pada Tahun 2011 Dan Selesai Pada Tahun 2014. Pada Tahun Yang Sama Pula Penulis Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Swasta, Tepatnya Di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan. Dan Penulis Menyelesaikan Kuliah Strata Satu (S1) Pada Tahun 2018.